

PEMBELAJARAN TEKS CERITA INSPIRATIF MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM: MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP TEKS CERITA INSPIRATIF

Sri Rahayu¹, Abdul Rozak², Dede Endang Mascita^{3*}

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
adirahayu46@gmail.com, abdurrozak58@unswagati.ac.id, dedemas68@gmail.com
*Correspondensi



Diterima: 10 September 2020; Direvisi: 20 Oktober 2020; Dipublikasikan: November 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, aktivitas, dan efektivitas pembelajaran menggunakan media kelas *google*, materi teks cerita inspiratif pada siswa SMP Negeri 1 Kasokandel Kabupaten Majalengka. Pembelajaran teks disampaikan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran era abad 21 dan sesuai dengan revolusi industri 4.0 yang berbasis teknologi digita. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian adalah meningkatnya kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap materi teks cerita inspiratif. Jadi, media kelas *google* efektif digunakan dalam pembelajaran teks cerita inspiratif.

Kata Kunci: teks cerita inspiratif, *blended learning*, kelas *google*.

A. PENDAHULUAN

Karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia sesuai Kurikulum 2013 berbasis teks. Pembelajaran yang dimulai dari pemahaman sampai pada menghasilkan teks. Pada penelitian ini dipilih teks cerita inspiratif. Adapun alasan yang mendasari pemilihan teks cerita inspiratif adalah (1) Teks cerita inspiratif berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan ciri pembelajaran bahasa Indonesia menurut Kurikulum 2013. Teks cerita inspiratif merupakan bagian dari jenis teks sastra yang memiliki ciri hampir sama dengan cerpen; (2) Pada kegiatan pembelajaran teks cerita inspiratif ada aktivitas membaca, menulis, mengomunikasikan, dan mempublikasikan karya sehingga mendukung program literasi. (3) Isi teks cerita inspiratif berupa ajakan untuk berbuat kebaikan sehingga

layak untuk diajarkan karena mendukung program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); (4) Teks cerita inspiratif termasuk materi baru karena belum pernah diajarkan pada kurikulum sebelumnya.

Teks cerita inspiratif menurut pendapat (Yadi Mulyadi, 2017) merupakan bentuk narasi yang lebih bertujuan untuk memberi inspirasi kebaikan kepada banyak orang. Cerita yang baik dapat menggugah perasaan, memberi kesan yang mendalam, bahkan dalam tingkat yang lebih tinggi mampu membuat seseorang berjanji pada dirinya untuk menjadi seperti yang dibacanya. Cerita yang menginspirasi seseorang berbuat lebih baik, lebih peduli, lebih berempati terhadap orang lain.

Teks cerita inspiratif adalah teks yang berisi tentang kisah-kisah perjuangan hidup seseorang yang memiliki pengaruh

(berpengaruh) terhadap orang lain sehingga mereka mengikutinya (prasetyo, 2018). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teks cerita inspiratif adalah teks cerita yang ditulis untuk membagikan pengalaman seseorang agar dapat memotivasi dan menginspirasi orang lain melakukan kebaikan seperti yang dilakukan oleh tokoh dalam cerita. Pembelajaran teks cerita inspiratif adalah sebagai dasar, pijakan, atau tumpuan dalam mengomunikasikan ajaran, ajakan, atau nilai-nilai yang ada dalam teks cerita tersebut. Ini adalah ciri utama dalam pembelajaran berbasis teks. Dalam konteks ini teks adalah sebagai sarana untuk mencerdaskan siswa. Teks cerita inspiratif harus dibongkar dengan pengetahuan, pengalaman, dan perasaan siswa. Dari pembongkaran teks ini, siswa diharapkan mendapatkan nilai-nilai hidup yang positif, seperti jujur, ikhlas, sabar, bertanggung jawab, dan sebagainya (Rozak, Pembelajaran Sastra Berbasis Teks, 2016)

Tema-tema cerita yang diangkat dalam teks cerita inspiratif biasanya berisi ajaran hidup, semangat hidup, dan segala sesuatu yang berupa ajakan untuk berbuat kebaikan kepada sesama.

Proses pembelajaran teks cerita inspiratif lebih menekankan kompetensi siswa untuk bersifat aktif. Pembelajaran lebih menyenangkan, mampu memberdayakan beberapa indera, menggunakan banyak media, dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa (Wibowo, 2012: 93-95). Dengan sistem pembelajaran yang bersifat aktif dan menyenangkan, siswa dapat lebih mudah dalam menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Memasuki abad 21 pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi. Berdasarkan ketentuan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 19 dikatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan ketentuan tersebut kegiatan pembelajaran hendaknya mengacu pada aktivitas siswa yang akan menumbuhkan kreasi dan motivasi belajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Satu diantaranya adalah dengan memanfaatkan layanan *google*.

Kelas *google* merupakan layanan kelas *online* yang dikembangkan oleh *Google* untuk pendidikan (Arianto, 2018). Kelas *google* dapat digunakan oleh lembaga, sekolah, dan guru atau siapapun yang memiliki akun *google*. Aplikasi ini akan mempermudah tugas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengumpulan (Asnawi, 2018). Kelas *google* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran oleh guru. Melalui kelas *google* guru dapat mengunggah materi pembelajaran dan siswa dapat mempelajari materi tersebut kapan saja. Hal ini tentunya akan membantu guru dan siswa dalam mempermudah proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut (Sunarman, 2018) menjelaskan bahwa kelas *google* merupakan salah satu media pembelajaran untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Dalam hal ini kelas *google* dapat dimanfaatkan sebagai pendukung belajar termasuk sistem penunjang materi dan lingkungan pembelajaran.

Masalah yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran teks cerita inspiratif adalah bagaimana agar transformasi nilai-nilai kebaikan yang ada dalam teks cerita inspiratif dapat diterima siswa secara utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan waktu yang cukup. Sementara waktu dalam kegiatan pembelajaran di kelas terbatas. Hal ini dapat menjadi kendala bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu

pendalaman untuk meneliti lebih komprehensif agar dapat memecahkan permasalahan. Penelitian yang akan penulis laksanakan ingin mengetahui proses, aktivitas, dan efektifitas pembelajaran teks cerita inspiratif yang disajikan dengan menggunakan media kelas *google*.

B. METODE

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Pada kelompok kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan media kelas *google* dan kelompok kontrol menggunakan media *whatsapp* group. Sebelum pembelajaran dimulai kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik jika tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelas. Setelah selesai pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi tes dalam bentuk *posttest* untuk mengukur kondisi akhir kemampuan memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kasokandel Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* atau sampel bertujuan. Sampel bertujuan atau *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dengan teknik ini peneliti telah mendapatkan dua kelas yang akan dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IX A sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan pemberian tes. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes dan lembar observasi untuk guru dan siswa. Soal tes digunakan untuk mengukur kompetensi pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif dengan media kelas *google* dan media grup *whatsapp*. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran teks cerita inspiratif selama pembelajaran di kelas tatap muka maupun di kelas daring dengan media kelas *google* maupun grup *whatsapp*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui proses, aktivitas, dan efektifitas pembelajaran teks cerita inspiratif yang disajikan dengan media kelas *google*. sehingga akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami teks cerita inspiratif. Satu diantara cara yang digunakan oleh penulis untuk mencapai hasil tersebut adalah dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan media juga disesuaikan era yang sedang berkembang dan kontekstual dengan kehidupan siswa. Media yang digunakan pada pembelajaran teks cerita inspiratif dalam penelitian ini berbasis teknologi digital dan internet. Media berbasis teknologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas *google* dan *whatsapp* grup. Untuk mengetahui efektifitas media tersebut akan diujicobakan proses pembelajaran di dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan media kelas *google* dan kelas kontrol dengan media *whatsapp* grup. Pencapaian hasil belajar di dua kelas kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran tersebut.

Penelitian tentang media kelas *google* sebelumnya pernah dilaksanakan oleh oleh I Wayan Numertayasa dengan penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK dengan Memanfaatkan Google Classroom*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK dengan memanfaatkan *google classroom*. Latar belakang penelitian ini adalah guru kesulitan melaksanakan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia saat siswa melaksanakan prakerin. Kendala itu berkaitan dengan jarak dan waktu.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Eko Cahyo Prawoto, Pana Pramuli, 2018) dengan judul *Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Apresiasi Sastra*. Pada penelitian ini peneliti memilih metode *blended* yaitu dengan memadukan lebih dari dua metode pembelajaran. Dua metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah tatap muka dan pembelajaran virtual dengan memanfaatkan media kelas *google*. Pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan pembelajaran tatap muka serta pembelajaran *online/e-learning*. Melalui *blended learning* pengajar dapat melakukan pembelajaran di mana pun dan kapan pun (Eko Cahyo Prawoto, 2018). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah mengoptimalkan peserta didik agar lebih spesifik dalam proses pembelajaran khususnya dalam memaknai kumpulan puisi karya Aan Mansyur "*Tidak Ada New York Hari Ini*" dengan memanfaatkan media teknologi berbasis internet yaitu *google classroom*. Pemilihan media teknologi tersebut didasarkan kenyataan bahwa masyarakat pada umumnya dan mahasiswa khususnya tidak bisa dipisahkan dengan informasi online. Sehingga tepat jika pembelajaran dilaksanakan berbasis internet.

Penelitian tentang kelas *google* juga pernah dilaksanakan oleh Deden Sutrisno

dengan penelitian yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom*. Penelitian ini berupaya mencari pemecahan masalah literasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Majalengka. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menumbuhkan semangat literasi sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut melalui kegiatan menulis (Sutrisna, 2018).

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Afdhil hafid, Regiolina Hayami, Yulia Fatma, Febby Apri Wenando, Januar Al Amien, Evans fuad, mitra unik, Harum Muhtar, Hasanudinyang berjudul *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinang*. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan kelas *google* sebagai media pembelajaran (Afdhil hafid, 2018). Hal ini dilakukan karena masih banyak kalangan guru yang belum mengenal dan memanfaatkan media ini sebagai pendukung kegiatan pembelajaran berbasis teknologi digital. Pelaksanaan penelitian di SMK Negeri 1 Bangkinang ini mencapai hasil bertambahnya pengetahuan guru SMK Negeri 1 Bangkinang tentang pemanfaatan *e-learning*, *blended learning* dan penggunaan kelas *google* sebagai media pembelajaran meminimalisir penggunaan kertas dalam proses kegiatan belajar mengajar. Hasil yang kedua adalah terciptanya media pembelajaran kelas *google* sebagai media pembelajaran *online*.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah digunakannya pembelajaran secara *online* dan tatap muka dan menjadikan kelas *google* sebagai media pembelajaran *online* dalam rangka pengenalan teknologi digital kepada siswa. Persamaan yang kedua adanya minimalisasi penggunaan kertas (*paperless*). Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan

peneliti laksanakan adalah pada produk yang akan dihasilkan.

Persamaan penelitian I Wayan Numertayasa, Eko Cahyo P. dan Pana Pramulia dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah memanfaatkan kelas *google* sebagai media pembelajaran untuk memudahkan tugas guru dan siswa. Pembelajaran dapat dilaksanakan secara daring untuk mengantisipasi terbatasnya waktu tatap muka. Pembelajaran ini dapat memanfaatkan internet yang akrab dengan kehidupan generasi abad 21.

Persamaan penelitian Eko Cahyo Prawoto dan Pana Pramulia dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah penggunaan metode *blended*. Sementara penelitian yang dilaksanakan oleh Numertayasa adalah berbasis kelas *google*. Penelitian tersebut didasarkan pada masalah yang dihadapi oleh siswa SMK pada saat melaksanakan Prakerin yang sulit melaksanakan pembelajaran tatap muka karena jarak yang jauh dan tempat praktik yang berbeda-beda.

Persamaan penelitian yang dilaksanakan deden Sutrisna dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah upaya menumbuhkan semangat literasi. Melalui media kelas *google* akan mudah berbagi file berupa teks (cerita, novel, video) yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat membaca.

Perbedaannya adalah pada penelitian Sutrisna mahasiswa diharapkan mampu mereview hasil literasi yang dibaca untuk diunggah di kelas *google*. Sementara penelitian yang akan peneliti laksanakan adalah kelas *google* dijadikan sebagai media untuk mengunggah informasi atau materi pelajaran yang belum sempat disampaikan di kelas karena terbatasnya waktu dan mengunggah tugas berkaitan dengan materi teks cerita inspiratif.

Penelitian tentang kelas *google* yang sudah dilaksanakan pada penelitian sebelumnya maupun yang akan penulis laksanakan didasarkan atas permasalahan-permasalahan yang terjadi khususnya pada proses belajar mengajar. Pada penelitian

ini penulis menemukan persalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran teks cerita inspiratif. Oleh karena itu, peneliti perlu mendalami dan meneliti lebih komprehensif untuk memecahkan permasalahan. Adapun permasalahan yang akan penulis kaji adalah sebagai berikut ini.

a. Bagaimanakah proses pembelajaran teks cerita inspiratif yang disajikan dengan menggunakan media kelas google

Pembelajaran teks cerita inspiratif yang disajikan dengan media kelas *google* dilaksanakan di kelas eksperimen. Pembelajaran dilaksanakan secara *blended* dengan memadukan kegiatan belajar tatap muka dan daring. Pembentukan kelas *google* pada penelitian ini mengikuti Langkah-langkah yang disampaikan oleh (Herma,2017) sebagai berikut ini.

1. Masuk ke laman kelas *google* melalui link <http://classroom.google.com>
2. Pastikan Anda memiliki akun *Google Suite (G-Suite)*. Pilih apakah Anda seorang guru atau siswa, lalu buat kelas atau gabung ke kelas. Jika sebagai guru pilih GURU jika sebagai siswa maka pilih tambah anggota (siswa).
3. Pilih sebagai guru
4. Guru dapat menambahkan anggota kelas secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung hal ini berarti sebelumnya di dalam kelas nyata (di sekolah) guru sudah memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan belajar akan menggunakan kelas *google*.
5. Guru dapat menambahkan anggota kelas secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung.

Kegiatan berikutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan berikutnya setelah kelas *google* terbentuk guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait penggunaan dan pemanfaatan media kelas *google* sebagai penunjang pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan materi teks cerita inspiratif secara garis besar.

b. *Aktivitas pembelajaran yang disajikan dengan menggunakan media kelas google.*

Aktivitas pembelajaran yang disajikan dengan media kelas *google* lebih banyak terfokus pada aktivitas siswa dalam mempelajari materi, menyelesaikan tugas-tugas yang diunggah guru, dan mengunggah hasil kerja dengan media kelas *google*.

c. *Efektifitas pembelajaran yang disajikan dengan media kelas google.*

Efektifitas pembelajaran teks cerita inspiratif dengan menggunakan media kelas *google* dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Uji normalitas tes awal di kelas eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TesAwalEksperimen	,132	32	,170	,939	32	,071
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan tabel 1 dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar 0,170 > 0,05 maka tolak H_0 . Artinya data tes awal kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Tes Awal Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TesAwalKontrol	,143	32	,095	,970	32	,489
a. Lilliefors Significance Correction						

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TesAwalKontrol	,143	32	,095	,970	32	,489
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 2 dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar 0,095 > 0,05 maka tolak H_0 . Artinya data tes awal kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TesAkhirEksperimen	,137	32	,131	,945	32	,104
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan Tabel 3 dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar 0,131 > 0,05 maka tolak H_0 . Artinya data tes akhir kelas eksperimen berdistribusi normal

Tabel 4. Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes akhir kontrol	,143	32	,094	,961	32	,300
a. Lilliefors Significance Correction						

Dengan melihat uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 diperoleh bahwa nilai Sig. Sebesar 0,094 > 0,05 maka terima H_0 . Artinya data akhir kelas kontrol berdistribusi normal 0,003 < 0,05 maka H_1 diterima. Artinya kedua kelas mempunyai varian yang tidak sama (tidak homogen). Untuk uji-*t* karena pada uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelas tidak homogen maka lihat nilai Sig. (2-tailed) pada deretan *Equal variances not assumed*

Terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 maka H_1 ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar kelas

eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, penggunaan media kelas *google* dinyatakan efektif. Selain itu perlu dilakukan uji lanjut untuk mengetahui perbedaan rata-rata kedua kelas dengan melihat Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5
Group Statistic

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Tes Akhir	Eksperimen	32	79,69	15,130	2,675
	Kontrol	32	62,50	8,799	1,555

Berdasarkan Tabel 5, Keefektivan kelas *google* dibandingkan dengan *whatsapp* grup dapat diketahui dari pencapaian hasil belajar siswa. Hal itu dapat dipaparkan melalui perbandingan pencapaian tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pencapaian nilai tes awal di kelas eksperimen rata-rata 46,87. Setelah mendapatkan perlakuan dengan media kelas *google* dilakukan tes akhir dengan pencapaian nilai 79,69. Hasil tes awal di kelas kontrol rata-rata nilai mencapai 42,81. Setelah mendapatkan perlakuan dengan media *whatsapp* grup mencapai 62,50.

Berdasarkan hasil rata-rata kelas eksperimen 79,69 lebih besar daripada kelas kontrol 62,50. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan penggunaan media kelas *google* dinyatakan efektif.

D. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IX SMP Negeri 1 Kasokandel, Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2018/2019. Proses pembelajaran teks cerita inspiratif yang disajikan dengan media kelas *google* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kelas *google* lebih baik jika dilaksanakan secara *blended*. Yaitu dengan memadukan pembelajaran baik secara tatap muka maupun secara daring (dalam jaringan).

Aktivitas pembelajaran teks cerita inspiratif yang disajikan dengan media kelas *google* lebih banyak difokuskan pada mempelajari materi yang diunggah guru dengan media kelas *google*, mengerjakan tugas, sampai pada unggah hasil kerja siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas *google* dapat disimpulkan bahwa siswa terlihat lebih antusias belajar dengan menggunakan media kelas *google*. Siswa lebih memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat. Pengumpulan tugas lebih cepat dan tepat waktu.

Efektivitas pembelajaran teks cerita inspiratif dengan media kelas *google* dapat diketahui dari perbandingan hasil tes awal dan tes akhir. Hasil peningkatan antara capaian nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan hasil peningkatan tes awal dan tes akhir di kelas kontrol. Hasil uji t menunjukkan bahwa penggunaan media kelas *google* dalam pembelajaran teks cerita inspiratif lebih efektif daripada pembelajaran dengan *whatsapp* grup. Berdasarkan hasil perhitungan hasil perhitungan uji t membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks cerita inspiratif dengan media kelas dinyatakan efektif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afadhil hafid, R. H. (2018). *Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SMK Negeri 1 Bangkinag*. Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI Vol. 2 No. 1, 17-20.
- Arianto, A. (2018, Agustus 19). *Mengenal Google Classroom*. Seminar Online GGDN, pp. 1-7.
- Asnawi, N. (2018). *Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire (Studi Kasus: Prodi*

Sistem Informasi UNIPMA). Research: Jurnal of Computer, information system, the technology management, Vol 1, No. 2, 17-21

- Eko Cahyo Prawoto, P. P. (2018). *Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning pada Apresiasi Sastra. The International Conference On Education Language and Literature (Icon-Elite), 572-578.*
- Rozak, A. (2016). *Pembelajaran Sastra Berbasis Teks*. Yogyakarta: Frame Publishing.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarman, F. i. (2018). *Pengembangan Kelas Virtual dengan Google Classroom dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (problem Solving) Topik Vektor pada Siswa SMK untuk Mendukung Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia, 340-348.*
- Sutrisna, D. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa Menggunakan Google Classroom. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 13 no. 2, 69-78.*
- Yadi Mulyadi, A. A. (2017). *Intisari Tata Bahasa Indonesia untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya